

Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Dengan Kemampuan *Passing* Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman

Deki Jasril Adid¹, Aldo Naza Putra², Haripah Lawanis³, Riand Resmana⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

dekijasriladid@gmail.com¹, aldonazaputra@gmail.com², haripahlawanis@fik.unp.ac.id³,

riandresmana@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0065>

Kata Kunci : Kekuatan otot tungkai, Koordinasi mata kaki, Kemampuan *passing*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan *passing* sepak bola siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman yang belum optimal. Kemampuan *passing* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata- kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *passing* siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa, dengan sampel 30 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *leg dynamometer* untuk mengukur kekuatan otot tungkai, tes *passing* dengan arah sasaran untuk mengukur koordinasi mata-kaki, dan tes *passing and stopping* untuk mengukur kemampuan *passing*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan *passing* ($r = 0,361$) dan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *passing* ($r = 0,361$). Terdapat hubungan signifikan secara simultan antara kedua variabel dengan kemampuan *passing* ($R = 0,577$; $R^2 = 0,333$).

Keyowrds : *Typical muscle strength, eye-foot coordination, passing ability*

Abstract : The problem in this study is that the football passing ability of the Nteral United School Students in Padang Pariaman regency is still not optimal. Passing ability is influenced by several factors, including leg muscle strength and ankle coordination. This study aims to determine the relationship between lwg muscle strength and ankle coordination with students passing ability. The research method is a correlational method, the populasion in this study is all the Netral United School Students in Padang Pariaman Regency totaling 40 sttudents, with a sample of 30 students determined using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through a leg dynamometer test to measure leg muscle strength, a passing test with a target direction to measure ankle coordination, and a passingand sstopping test to measure passing ability. The data analysis technique used simple correlation analysis and multiple correlation at a significance level of 0.05. The results of the study showed a significant relationship between leg muscle strength and passing ability ($r = 0.361$) and between eye-foot coordination and passing ability ($r = 0.361$). There was a simultaneous significant relationship between both variables and passing ability ($R = 0.577$; $R^2 = 0.333$).

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari (Khairuddin, 2020).

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Yessi, Arie Asnaldi, Hendri Neldi, Sepriadi, Edwarsyah, 2023).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Pasal 3 dan 4 yang berbunyi, keolahragaan berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang martabat.

Keolahragaan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kecerdasan, dan kualitas manusia. Menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, kompetitif, dan disiplin.

Mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan bunyi dari Undang-undang di atas maka dijelaskan pembinaan prestasi dalam dunia olahraga, khususnya sepakbola sangat penting.

Menurut (Sarifudin et al., 2023) Permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kebobolan, tujuannya sendiri untuk memperoleh kemenangan.

Pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit.

Menurut Gunadi et al., dalam (Keseimbangan & Kemampuan, 2020) Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan energy ekstra, kecerdikan di dalam lapangan memacu semangat, sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam sebuah tim.

Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar.

Dalam sepakbola terdapat empat momen yaitu: *Attacking*, *Transisi Defend*, *Defend*, dan *Transisi Attacking*. Maksud dari 4 momen diatas ialah dalam bermain sepakbola tidak selalu berbicara masalah 11 lawan 11, di dalam sepakbola kita bermain selama 2 x 45 menit.

Menurut Emral, dalam (Yudi et al., 2021), Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik, dan mental.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam permainan sepakbola seorang pemain harus memiliki

teknik dasar yang baik, seperti *dribbling*, *passing*, *control*, *shooting* dan *heading*.

Pemain juga harus mempunyai target dan tujuan yaitu mencetak bola ke gawang sebanyak-banyaknya, serta pemain harus mempunyai strategi dan taktik yang jelas dalam menjalankan sebuah pertandingan.

Oleh karena itu salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah metode latihan yang terstruktur dan tidak monoton.

Passing merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepakbola. Untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang sempurna, perlu pemain mengembangkan kemahirannya dalam *passing* dengan menggunakan kedua belah kakinya.

Untuk dapat melakukan *passing* dengan baik, seorang pemain harus menguasai teknik *passing*, antara lain adalah posisi badan, tumpuan kaki, perkenaan bola pada kaki, pandangan dan kemudian dilakukan oleh kondisi fisik, komponen-komponen kondisi fisik yang mendukung kemampuan *passing*.

Dalam pemain sepakbola antara lain yaitu kekuatan otot kaki, koordinasi mata kaki, keseimbangan tubuh, dan kelentukan, kecepatan, gerak dan daya tahan otot dan kelincahan seseorang dalam bergerak.

Berdasarkan uraian di atas banyak faktor yang harus dimiliki oleh seorang pemain sepakbola. Bagaimana juga halnya dengan kemampuan *passing* Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman, baik dalam latihan maupun dalam pertandingan.

Menurut skogvang yang dikutip oleh (Gobel & Saiman, 2022) "*passing* adalah keterampilan ovensif yang paling umum digunakan dalam sepakbola. Tanpa kemampuan untuk bisa melakukan *passing*

pemain tidak bisa menggerakkan bola ke posisi saat ingin mencetak gol".

Sedangkan menurut (Gobel & Saiman, 2022), "*passing* adalah mengoperkan bola pada teman". *Passing* atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain yang masih dalam satu tim.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *passing* dalam permainan sepakbola merupakan seni memindahkan dan menentukan bola dari suatu pemain ke pemain yang lain.

Passing yang baik sangat berperan penting untuk membuka ruangan yang diimbangi kontrol bola yang baik. Selain itu *passing* yang baik, kuat, dan terarah dapat mendukung menciptakan gol ke gawang.

Pada Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman, kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki saat melakukan operan masih tergolong kurang baik, sehingga kualitas pelaksanaan teknik *passing* dalam permainan sepakbola.

Mengembangkan kemampuan untuk melakukan *passing* yang tepat adalah langkah pertama menjadi pencetak goal yang baik. Keberhasilan sebagai seorang pencetak goal tergantung pada beberapa faktor.

Kaki merupakan faktor yang penting, kualitas seperti antisipasi untuk mengetahui kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman.

Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu wadah tempat pembinaan sepakbola yang ada di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman sebagai

rangkaian pembinaan yang diharapkan oleh PSSI.

Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman dibentuk pada tahun 2010 sampai sekarang masih berjalan sesuai prosedur yang ada, serta dengan jadwal latihan 4 kali seminggu dengan hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu.

Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman ini diharapkan terus melahirkan bibit-bibit sepakbola kebanggaan Kabupaten Padang Pariaman maupun Sumatera Barat.

Jumlah pemain sepakbola binaan yang terdaftar di Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman ini pada tahun 2025 ini berjumlah sekitar 40 orang siswa dengan pengelompokan usia dari 8-10-12-14 tahun (data pengurus Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman).

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis di lapangan ketika Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman, latihan dan bermain, penulis melihat kemampuan *passing* masih lemah dan kurang tepat sasaran pada teman yang dituju.

Artinya penulis menduga bahwa kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam masih lemah dan ayunan kaki menyilang di depan badan sehingga keseimbangan kurang terjaga dengan baik.

Berpedoman pada uraian di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah belum begitu baik kemampuan *passing* Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman.

Selanjutnya belum diketahui faktor-faktor apa saja yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi kemampuan *passing* Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian, yang berkaitan dengan kemampuan *passing* Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian meliputi tes leg dynamometer untuk mengukur kekuatan otot tungkai, tes *passing* dengan arah sasaran untuk mengukur koordinasi mata-kaki, serta tes *Passing and Stopping* untuk mengukur kemampuan *passing*.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran data, serta statistik inferensial dengan uji normalitas, uji linearitas, korelasi *product moment Pearson*, dan korelasi ganda pada taraf signifikansi 0,05.

Adapun bentuk instrumen tes yang dilakukan tersebut yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Penjelasan oleh *tester* terkait teknis Intrumen yang dilakukan

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tester memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk tes yang dilakukan, melalui tes *leg dynamometer* untuk mengukur kekuatan otot tungkai, tes *passing* dengan arah sasaran untuk mengukur koordinasi mata-kaki, dan tes *passing and stopping* untuk mengukur kemampuan *passing*.



Gambar 2. Pelaksanaan Tes Kekuatan Otot Tungkai

Sumber : Data Hasil Penelitian

Testee melakukan tes kekuatan otot tungkai dengan kaki ditekuk 45 derajat usahakan saat posisi akhir kaki lurus, usahakan beban bertumpu pada tungkai kaki, dengan 3 kali pengulangan diambil nilai tertinggi dari ketiga pengulangan tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Koordinasi Mata Kaki

Sumber : Data Hasil Penelitian

Testee melakukan tes koordinasi mata kaki dengan jarak 2 meter dengan ketinggian 1,25 meter, dengan ukuran sasaran 65 cm. dengan pengulangan 10 kali di kaki kanan dan 10 kali di kaki kiri, hasil di jumlahkan pada hasil kaki bagian kanan dan juga kaki bagian kiri. Setelah itu dilanjutkan oleh testee berikutnya.



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Kemampuan Passing (*passing and stopping*)

Sumber : Data Hasil Penelitian

Testee melakukan tes kemampuan *passing* dengan waktu yang ditentukan yaitu 10 detik.

Rancangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Eri Barlian (2016:19) menyatakan bahwa "penelitian korelasional (*correlational research*) untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh, ditemukan

korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di lapangan Sepakbola Tanjung Sungai Pinang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 - Januari 2026.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* karena tidak mengetahui antara variabel-variabel (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan kemampuan passing (Y) sebagai variabel terikat.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, maka dalam bab ini dilakukan analisa dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Data akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Data Tes Kekuatan Otot Tungkai

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Penelitian Kekuatan Otot Tungkai

Kelas Interval	F _a	Fr (%)	Klasifikasi
259.50 >	0	0%	Baik Sekali
187.50 – 259.49	0	0%	Baik
127.50 – 187.49	1	3,3%	Sedang
84.50 – 127.49	7	23,3%	Kurang
< 81.49	2 2	73,3%	Kurang Sekali
Jumlah	3 0	100,00 %	

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 30 sampel, ternyata

sebanyak 0 orang (0%) dengan kategori “Baik Sekali”, kemudian 0 orang (0%) dengan kategori “Baik”, kemudian 1 orang (3,3%) dengan kategori “Sedang”, kemudian 7 orang (23,3%) dengan kategori “Kurang” dan 22 orang (73,3%) dengan kategori “Kurang Sekal

2. Data Tes Koordinasi Mata Kaki

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Penelitian Koordinasi Mata Kaki

Kelas Interval	F _a	Fr (%)	Klasifikasi
6 - 8	8	26,6%	Kurang Sekali
9 - 11	15	50%	Kurang
12 - 14	5	16,6%	Sedang
15 - 17	2	6,6%	Baik
18 - 20	2	0%	Baik Sekali
Jumlah	30	100,00 %	

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 30 sampel, ternyata sebanyak 0 orang (0%) dengan kategori “Baik Sekali”, kemudian 2 orang (6,6%) dengan kategori “Baik”, kemudian 5 orang (16,6%) dengan kategori “Sedang”, kemudian 15 orang (50%) dengan kategori “Kurang” dan 8 orang (26,6%) dengan kategori “Kurang Sekali”.

3. Data Tes Kemampuan Passing

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Data Penelitian Kemampuan Passing

Kelas Interval	F _a	Fr (%)	Klasifikasi
< 4	0	0%	Kurang Sekali
4 - 5	11	36,6%	Kurang
6 - 7	14	46,6%	Sedang
8 - 9	5	16,6%	Baik
10 - 11	0	0%	Baik Sekali
Jumlah	30	100,00 %	

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas dari 18 sampel, ternyata sebanyak 0 orang (0%) dengan kategori “Baik Sekali”, kemudian 5 orang (16,6%) dengan kategori “Baik”, kemudian 14 orang (46,6%) dengan kategori “Sedang” dan 11 orang (36,6%) dengan kategori “Kurang”, dan 0 orang (0%) dengan kategori “Kurang Sekali).

Uji Persyaratan Analisis

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogrov-Sminov

Variabel	Sa mp el	Uji Kolmogrov- Sminov		Kesimpula n
		L _o	L _{tabel}	
Kekuatan Otot Tungkai (X ₁)	30	0,155	0,242	Normal
Koordina si Mata Kaki (X ₂)	30	0,149	0,242	Normal
Kemamp uan Passing (Y)	30	0,146	0,242	Normal

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 : Terdapat Hubungan Kekuatan Otot Tungkai (X₁) Dengan Kemampuan Passing (Y)

Untuk menjadi hipotesis tersebut, digunakan analisis korelasi *Pearson product Moment*. Hasil analisis korelasi antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan *passing* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Korelasi Antara Kekuatan Otot Tungkai Dengan Kemampuan Passing

(X₁-Y)

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig. (1-tailed)	Kesimpulan
X ₁ -Y	0,900	0,361	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di atas terdapat hasil *pearson correlation* kekuatan otot tungkai mempunyai nilai $r_{hitung} 0,900 > r_{tabel} = 0,361$ dan nilai signifikansi (Sig. 1 tailed) sebesar 0,000 yang diperoleh kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan “adanya hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan *passing*”.

Dengan demikian, hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa kekuatan otot tungkai memiliki peranan penting dalam menunjang kemampuan *passing* sepakbola.

b. Uji Hipotesis 2 : Terdapat Hubungan Koordinasi Mata Kaki (X₂) Dengan Kemampuan Passing (Y)

Untuk menjadi hipotesis tersebut, digunakan analisis korelasi *Pearson product Moment*. Hasil analisis korelasi antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *passing* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Korelasi Antara Koordinasi Mata Kaki Dengan Kemampuan Passing (X₂-Y)

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig. (1-tailed)	Kesimpulan
X ₂ -Y	0,931	0,361	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di atas terdapat hasil *pearson correlation* koordinasi mata kaki mempunyai nilai $r_{hitung} 0,931 > r_{tabel} = 0,361$ dan nilai signifikansi (Sig. 1 tailed) sebesar 0,000 yang

diperoleh kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan “adanya hubungan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *passing*”.

c. Uji Hipotesis 3 : Terdapat Hubungan Kekuatan Otot Tungkai (X_1) Dan Koordinasi Mata Kaki (X_2) Dengan Kemampuan *Passing* (Y)

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda disajikan melalui *Model Summary*, ANOVA, dan Koefisien Regresi.

Tabel 7. Model Summary Analisis Korelasi Antara Kekuatan Otot Tungkai (X_1) Dan Koordinasi Mata Kaki (X_2) Dengan Kemampuan *Passing* (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X_1X_2 -Y	0,577	0,333	0,283	1,227

Sumber : (Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,577, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *passing* sepakbola.

Nilai R Square sebesar 0,333 menunjukkan bahwa 33,3% variasi kemampuan *passing* sepakbola dapat dijelaskan oleh kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki, sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai (X_1) Dengan Kemampuan *Passing* (Y) Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kekuatan otot tungkai (X_1) dengan kemampuan *passing* (Y) diperoleh koefisien korelasi nilai $r_{hitung} 0,900 > r_{tabel} = 0,361$ dan nilai signifikansi (Sig. 1 tailed) sebesar 0,000 yang diperoleh kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan “adanya hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan *passing* pada siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman”.

Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin baik kekuatan otot tungkai, maka semakin baik pula kemampuan *passing* siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman.

2. Hubungan Koordinasi Mata Kaki (X_2) Dengan Kemampuan *Passing* (Y) Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara koordinasi mata kaki (X_2) dengan koordinasi mata kaki mempunyai nilai $r_{hitung} 0,931 > r_{tabel} = 0,361$ dan nilai signifikansi (Sig. 1 tailed) sebesar 0,000 yang diperoleh kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Maka dapat disimpulkan “adanya hubungan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *passing* Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman”.

Dengan demikian, hipotesis 2 diterima, yang menunjukkan bahwa koordinasi mata kaki memiliki peranan penting dalam menunjang kemampuan *passing* sepakbola.

3. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai (X_1)

Dan Koordinasi Mata Kaki (X_2) Dengan Kemampuan *Passing* (Y) Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kekuatan otot tungkai (X_1) dan koordinasi mata kaki (X_2) dengan kemampuan *passing* (Y) diperoleh koefisien korelasi korelasi ganda (R) sebesar 0,577.

Menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *passing* sepakbola.

Nilai R Square sebesar 0,333 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,732 dengan nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan *passing* pada siswa Siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan *passing* siswa Sekolah Sepak Bola Netral United Kabupaten Padang Pariaman, dibuktikan dengan analisis uji korelasi sebesar $F_{hitung} 6,732 > F_{tabel} 4,171$.

DAFTAR PUSTAKA

Arie Asnaldi, Yessi, and Hendri Neldi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di

Sekolah Dasar." Jurnal JPDO 6.1 (2023): 53-58.

Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. Jurnal Menssana , 4 (1), 17 - 29.

Asnaldi, A. (2020). Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. PAJU: Physical Activity Journal, 1(2), 160-175. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2556>.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsil. (2018). *Tes Pengukuran dan Evaluasi*. Padang: Sukabina.

Atradinal, 2018. Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola Psts Tabing. *Jurnal Sporta Saintika*, Vol 3 No 1.

Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127–133. <https://doi.org/10.17977/jip.v20i2.4608>

Barlian (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Padang: Sukabina Press.

Emral, E., Arsil, A., & Lawanis, H. (2023). Pengaruh model latihan Filanesia terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 1-8.

Gobel, R., & Saiman, R. (2022). 2891-Article Text-8685-1-10-20251031 (1). *Indonesian Journal of Physical Activity*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v2i2.78>

Junusul, H. 2008. *Dasar-Dasar Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Keseimbangan, D. A. N., & Kemampuan, T. (2020). 2,28 > t. 2, 1092–1103.
- Khairuddin. (2020). Olahraga Dalam Pandangan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol.4(No. 3), 56.
- Komarudin, M. A. 2021. Hubungan Level Kecemasan dan Akurasi Passing dalam Permainan Sepak Bola. 2010, 1-16
- Putra, Aldo Naza. *Pengembangan model latihan keterampilan teknik dasar sepakbola melalui pendekatan game analytical game*. Diss. Universitas negeri jakarta, 2021.
- Resmana, Riand, Ardo Okilanda, and Iit Selviani. "Hubungan Kecepatan Lari 30 Meter Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Hasil Lompat Jauh Siswa." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21.2 (2023): 398-408.
- Rajidin. 2014. Model Latihan Shooting ke Gawang pada Mahasiswa UKM Sepakbola IKIP-PGRI. Pontianak.
- Sarifudin, A. I., Anam, K., Setyawati, H., Permana, D. F. W., & Mukarromah, S. B. (2023). Tingkat Konsentrasi Dan Power Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Sepak Bola. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i1.18421>
- Undang-undang tujuan keolahragaan nasional. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 74.
- Winarno, M.E. *Tes Keterampilan Olahraga / Oleh M.E. Winarno*. –Malang: Laboratorium Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2006
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianto, R. (2018). Hubungan Antara Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan Dinamis Dan Kekuatan Otot Punggung Dengan Ketepatan Passing Pada Pemain Putra Umur 11-12 Tahun Klub Ssb Mars, Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Yulifri, Y. 2018. Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Padang Pariaman. *JURNAL STAMINA*, 1(1).
- Yudi, A. A., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (2021). *Journal Berkarya*. 3, 1–5